

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR  
FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**AKUNTANSI KEUANGAN**

**OLEH**

**MUHAMMAD IRFAN HARAHAHAP**

**NIM. 10873003034**

**JURUSAN AKUNTANSI - S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF**

**KASIM RIAU**

**2013**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi tersebut berjudul “ **ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan dorongan yang penulis peroleh baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan setinggi-tingginya kepada ;

1. Ayah, ibu serta keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun materil dalam perkuliahan serta kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan dalam menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Sultal Syarif kasim Riau.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
3. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1
4. Ibu Oechie Nadhira, SE, M.Ak, Ak selaku pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak, Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman-temanku Apri, Andre, Faisal, Amin, Iskandar, Novi, Iwan, Hadi, Indra dan Lain-lain, serta Heni Widyastuti, terima kasih atas motivasi, bantuan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini, teman-teman seperjuangan di Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa maupun rujukan yang digunakan serta analisa yang diberikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak yang memerlukannya. Amin.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

**MUHAMMAD IRFAN HARAHAAP**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh :  
MUHAMMAD IRFAN HARAHAHAP**

*Penelitian ini dilakukan di PIPM Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Harga Saham yang Listing di Bursa Efek Indonesia.*

*Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode survey pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursan Efek Indonesia. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan tentang Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value. Sumber data sekunder berasal dari Indonesian Capital Market Directory, JSX, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0.*

*Ada beberapa temuan dalam penelitian ini. Pertama, adanya pengaruh signifikan Earning Per Share dan Price Earning ratio terhadap harga saham. Kedua, tidak ada pengaruh signifikan Net profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena tahun amatan yang dilakukan selama 3 tahun R square mempengaruhi sebesar 71,1%. maka yang didapatkan pengaruhnya cukup besar dari 7 alat ukur rasio yang digunakan. Sedangkan 28,9% dijelaskan oleh faktor lain seperti kondisi politik dan ekonomi.*

*Kata kunci : Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value terhadap harga saham.*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	10

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

II.1. Pengertian Saham.....	12
II.2. Jenis-jenis Saham.....	12
II.3. Saham Menurut Karakteristik.....	13
II.4 Investor .....	15
II.5 Investasi .....	16
A. Pengertian Investasi.....	16
B. Tujuan Investasi.....	16
C. Proses Investasi .....	17
II.6 Instrumen Pasar Modal .....	18
A. Pengertian Pasar Modal.....	18
B. Fungsi Pasar Modal.. .....	19
C. Pasar Modal .....	20
II.7 Penilaian Harga Saham .....	21
A. Pendekatan Nilai Sekarang.....	21
B. Modal Diskonto Dividen .....	23
C. Pendekatan PER. ....	24
II.8 Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham .....	25
II.9 Saham Dalam Islam .....	31
II.10 Penelitian Terdahulu .....	33
II.11 Hipotesis Penelitian .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	3
III.2 Jenis dan Sumber Data .....	37
A. Jenis Data....	37
B. Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
III.3 Populasi dan Sampel.....	38

III.4 Variabel dan Pengukurannya .....	40
III.5 Model Penelitian.....	41
III.6 Instrumen Penelitian .....	44
III.7 Uji Asumsi Klasik.....	44
A. Uji Autokorelasi ... ..	44
B. Uji Multikolinearitas .....	45
C. Uji Heteroskedastisitas .....	45
III.8 Analisa Data.....	45
A. Metode Analisis .....	46
B. Alat Analisis .....	46
III.9 Pengujian Hipotesis.....	46
A. Alat Parsial .....	48
B. Uji Simultan .....	48
C. Koefisien Determinasi .....	49

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

IV.1 Hasil Penelitian .....	50
A. Net Profit Margin .....	50
B. Return On Asset .....	51
C. Return On Equity.....	51
D. Return On Investment .....	51
E. Earning Per Share .....	52
F. Price Earning Ratio .....	52
G. Price to Book Value .....	53
H. Harga Saham .....	52
IV.2 Uji Normalitas Data .....	53
IV.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
A. Uji Autokorelasi.....	56
B. Uji Multikolinieritas .....	56
C. Uji Heteroskedastisitas .....	57
D. Analisis Regresi .....	58
IV.4 Pengujian Hipotesis .....	60
A. Uji Parsial .....	61
B. Uji Simultan .....	65
C. Koefisien Determinasi .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

V.1 Kesimpulan .....	67
V.2 Keterbatasan .....	68
V.3 Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Penelitian Terdahulu
Tabel 2	: Daftar Perusahaan yang Diteliti
Tabel 3	: Uji Autokorelasi
Tabel 4	: Uji Multikolenieritas
Tabel 5	: Hasil Analisis Regresi
Tabel 6	: Hasil Uji F
Tabel 7	: Hasil Uji t

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 : Pembentukan Model Penelitian
- Gambar 2 : Grafik Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data
- Gambar 3 : Grafik Uji Normalitas Setelah Transformasi Data
- Gambar 4 : Grafik Scatterp



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan era globalisasi diikuti dengan persaingan perusahaan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk melakukan tindakan pengelolaan yang baik untuk memperoleh keuntungan atau kekayaan pemegang saham yang berupa peningkatan atau maksimalisasi harga saham yang bersangkutan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi mengenai perusahaan dapat membantu penilaian dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan tersebut adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai resiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Dengan kata lain, seorang pengambil keputusan investor akan membuat keputusan yang lebih baik jika menggunakan informasi yang tepat.

Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten (pihak perusahaan) dengan cara menganalisis informasi akuntansi emiten yang terdapat dalam laporan keuangan emiten, yang merupakan produk akhir dari siklus akuntansi. Apabila investor memutuskan untuk menanamkan dananya dalam bentuk obligasi maka imbalan yang akan diperoleh investor tersebut adalah bunga wajib yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan apabila investor memutuskan alternatif bentuk investasi yang lain, yaitu dengan membeli saham suatu perusahaan maka imbalan yang diharapkan oleh investor tersebut adalah berupa

yaitu keuntungan atas penjualan saham biasa daripada saat dibeli dan dividen yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Emiten adalah pihak (perusahaan) yang melakukan penawaran umum. Penawaran umum adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasar tata cara yang diatur oleh undang – undang dan peraturan pelaksanaannya.

Sebelum investor memutuskan untuk memiliki saham sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap saham dan kondisi keuangan perusahaan tempat perusahaan menanamkan modal. Analisis ini bertujuan untuk menghindari kerugian yang tinggi bagi seorang investor, kerugian yang dimaksud adalah bahwa seorang investor bisa saja melakukan kekeliruan dalam memilih saham dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment* dari para penjual atau pembelinya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja perusahaan. Penulis membatasi permasalahan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang

menunjukkan hubungan antar dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal adalah dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis faktor-faktor fundamental merupakan cerminan dari kondisi perusahaan yang terjadi sekarang. Sehingga melalui analisis rasio dapat memperlihatkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan, dan investor dapat mengambil keputusan serta pertimbangan apakah mereka harus membeli saham perusahaan bersangkutan atau menjualnya. Jadi, akibat dari analisis yang dilakukan oleh investor tentang keadaan kondisi perusahaan, maka keputusan yang diambil akan bermacam-macam.

Dalam analisis fundamental keuangan, investor akan melakukan penilaian dan analisis keuangan perusahaan untuk menentukan nilai saham secara proporsional dan

nilai dari saham tersebut dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Analisis faktor-faktor fundamental keuangan yang sering digunakan dalam menganalisa saham adalah:

1. **Value** : Tujuan dari analisis fundamental keuangan ini adalah membeli saham dengan diskon sebesar mungkin dari nilai intrinsik atau mencari saham yang nilainya lebih rendah dari yang mereka bayarkan. Dengan analogi lain seperti mencari dan membeli sebuah mobil dengan harga murah dengan dari harga semestinya dipasaran, untuk keesokan harinya dijual dengan harga yang lebih tinggi (wajar). Dalam melihat nilai saham tersebut investor bisa melihat ukuran seperti *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividen Yield*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Total Sales* / kapasitas pasar.
2. **Growth** : Tujuan dari analisis fundamental keuangan ini adalah mencari saham suatu perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan keuntungan yang tinggi. Mereka menganalisa kualitas dari usaha yang dijalankan dan pertumbuhan perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Dengan melihat nilai saham, investor bisa melihat ukuran seperti: *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Ratio (DER)* untuk mengambil keputusan investasinya.
3. **Income** : Walaupun saat sekarang kebanyakan investor membeli saham dengan mengharapkan *Capital Gain* akan tetapi beberapa investor membeli saham dengan mengharapkan dividen yang dibayarkan. Biasanya ini terjadi pada saham berada pada industri yang matang. Analisa yang sering digunakan oleh investor dari sudut pandang ini biasanya *Earning Per Share (EPS)*,

*Dividen Payout Ratio (DPR)* dan *Earning Yield* yang menjadi acuan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio-rasio keuangan sangat penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang diumumkan, karena rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, penilaian yang dilakukan antara lain meliputi *NPM*, *ROA*, *ROE*, *ROI*, *EPS*, *PER*, dan *PBV*. Dalam hal ini kemampuan manajemen memperoleh nilai pasar lebih besar dari pengeluaran kas, manajemen aktiva dan investasi serta manajemen biaya.

Melalui rasio keuangan banyak mafaat yang dapat diraih:

1. Sebagai informasi pembandingan atas perkembangan keuangan antar periode dan mengamati kecendrungan yang terjadi (*trend*).
2. Sebagai penilaian keberadaan perusahaan dalam sebuah kelompok industri tertentu dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industri bersangkutan.
3. Sebagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuntungan perusahaan pada saat tertentu.

Analisis dari bermacam-macam rasio akan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh, Penman (1989), Connor (1973), Beller and Livnat (1990) memberikan hasil yang seragam, yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan dan resikonya secara konseptual dapat menjadi alat analisis fundamental keuangan yang

memiliki kekuatan dan memprediksi harga saham ataupun perubahan harga saham. Sebagian besar investor hanya melihat tingkat keuntungan saja (*Capital Gain*) tanpa mempertimbangkan dari segi kinerja keuangan perusahaan, karena tujuan utama dari investor adalah mencari keuntungan.

Taufik (2004) meneliti tentang analisis pengaruh beberapa faktor fundamental keuangan terhadap harga saham (kasus sektor perdagangan di BEJ) dengan menggunakan variabel *EPS*, *DER*, *BVP*, *ROA*, *PER*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Banyaknya faktor-faktor yang termasuk fundamental sebagaimana tidak semuanya bisa diidentifikasi melalui penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini hanya menekankan rasio-rasio yang berkaitan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*. Faktor-faktor fundamental tersebut akan dapat memberikan informasi tentang efektivitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis *NPM*, *ROA*, *ROE*, *ROI*, *EPS*, *PER* dan *PBV* merupakan rasio keuangan yang mewakili rasio profitabilitas yang bermanfaat bagi investor untuk memprediksi laba yang akan datang.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* secara di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- e. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- f. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

- g. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- h. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.



- e. Untuk mengetahui apakah variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk mengetahui apakah variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk mengetahui apakah variabel *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- h. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel *NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER* dan *PBV* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

- 1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang dasar pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor dipasar modal.
- 2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi bagi investor pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa efek Indonesia.
- 3. Untuk penelitian lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan

penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

#### **I.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan dikembangkan menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis penelitian, pembatasan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisikan telaah pustaka yang berisikan uraian tentang konsep dasar surat berharga, investor, investasi, instrumen pasar modal, penilaian harga saham, faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham.
- BAB III** : Bab ini berisikan metodologi penelitian yang menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan pengukurannya, perumusan metode, model penelitian, uji normalitas data, uji pendahuluan yang akan digunakan, model pengujian, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.
- BAB IV** : Bab ini berisikan analisa dan pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.
- BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1 Pengertian Saham**

Saham adalah bukti kepemilikan atau turut serta memiliki suatu perusahaan.

Menurut Ahmad (2003:5)

Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu Perusahaan Terbatas, atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam suatu perusahaan.

#### **II.2 Jenis-jenis Saham**

Dalam suatu perusahaan biasanya mengeluarkan dua jenis saham. Dua jenis saham tersebut adalah saham biasa dan saham preferen.

##### **1. Saham Biasa**

Menurut Ahmad (2003) menyatakan bahwa saham biasa adalah penerbitan saham yang utama yang biasanya memberikan semua hak dasar yang disebutkan sebelumnya kepada pemegangnya. Jika hanya ada satu jenis saham, berarti itu adalah saham biasa (apakah itu direncanakan atau tidak).

Dalam setiap perusahaan harus ada kelompok-kelompok saham yang menunjukkan kepentingan kepemilikan yang mendasar. Kelompok saham tersebut adalah saham biasa atau (*common stock*). Saham ini menunjukkan kepentingan residu terhadap perusahaan yang menanggung kerugian dan menerima manfaat dari kesuksesan perusahaan. Secara umum, pemegang saham biasa mengendalikan

manajemen perusahaan dan cenderung ke laba, apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

## 2. Saham Preferen

Menurut Jogiyanto (2003:53) menerangkan bahwa:

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Pemegang saham memperoleh jaminan atas deviden yang akan dibagikan, biasanya ditentukan sebesar persentase tertentu. Untuk memperoleh hak tersebut, pemegang preferen harus mengorbankan sebagian hak yang lain, yaitu hak suara dalam manajemen, atau hak untuk memperoleh sisa laba setelah tingkat deviden yang ditentukan.

### II.3 Saham Menurut Karakteristik

Sebagai objek investasi, berdasarkan karakteristik perusahaan mengeluarkan empat jenis saham biasa:

#### *a. Blue Chip*

Merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, stabil, dan mature. Perusahaan yang demikian adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan berkualitas tinggi, posisi perusahaan sebagai pemimpin dalam industri dan mampu bertahan dalam keadaan resesi.

#### *b. Growth Stock*

Merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari *trend* ekonomi umumnya dari rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada

*growing sector* pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase laba yang diinvestasikan kembali relatif tinggi, *Dividen Yield* yang rendah serta PER yang tinggi.

**c. *Cyclical Stock***

Merupakan saham dari perusahaan yang tinggi aktivitas dan keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat siklikal. Perusahaan semacam ini biasanya bergerak dalam bidang pengembangan, konstruksi, otomotif dan elektronik.

**d. *Definisi Stock***

Merupakan saham dari perusahaan yang bertahan bahkan sering kali diatas rata-rata industri dimasa resesi. Contohnya perusahaan yang bergerak di bidang *public utility* dan *nature monopoly* yang di indonesia biasanya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

**e. *Income Stock***

Merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang di bayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur mambagikan deviden tunai.

## II.4 Investor

Investor adalah individu atau kelompok atau badan yang melakukan penanaman modal pada suatu unit usaha. Di Indonesia investor sering disebut pemodal. Ahmad (2003:88) membagi investor menjadi beberapa jenis menurut tujuannya yaitu:

1. Investor yang Bertujuan Memperoleh Dividen

Untuk mencapai tujuan tersebut, investor jenis ini biasanya lebih memilih saham perusahaan yang stabil dari segi kinerja dan tingkat resikonya. Sehingga jika tidak terdapat guncangan yang berarti dalam kinerja, resiko maupun resesi ekonomi, maka jangka kepemilikannya juga lama. Investor semacam ini biasanya tidak aktif dalam perdagangan dipasar modal.

2. Investor yang Bertujuan Berdagang

Investor yang bertujuan berdagang tertarik pada naik turunnya harga saham-saham di Bursa. Aktivitas mereka yaitu memperdagangkan saham-saham di bursa dengan tujuan untuk memperoleh selisih positif harga jual terhadap harga beli. Kelompok investor ini biasanya aktif dalam perdagangan di bursa.

3. Investor yang Berkepentingan dalam Kepemilikan Perusahaan

Investor yang berkepentingan dalam kepemilikan perusahaan akan memilih perusahaan yang akan dimaksudkan untuk dimiliki. Investor jenis ini biasanya berasal dari golongan tertentu yang telah mapan dan tujuan membeli saham memang untuk berinvestasi. Dengan demikian jangka kepemilikannya lebih panjang.

## II.5 Investasi

### A. Pengertian Investasi

Menurut Ahmad (2003: 5) Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntuungn tertentu atas uang atau dana tersebut.

Istilah investasi bisa berkaitan dengan jenis aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investas pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrants*, *option* dan *futurus* maupun ekuitas internasional.

Dalam investasi juga terdapat bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*Investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh jumlah pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*)

### B. Tujuan Investasi

Tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi yaitu:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa akan datang.

Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tubuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

### **C. Proses Investasi**

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan proses investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan resiko suatu investasi. Hubungan resiko dan return yang diharapkan dari investasi merupakan hubungan yang searah dan linier, artinya semakin besar resiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Hubungan seperti itulah yang menjadi pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi



pada aset yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi. Disamping memperhatikan return yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat resiko yang harus ditanggung.

## **II.6 Instrumen Pasar Modal**

### **A. Pengertian Pasar Modal**

Menurut Eduadus, (2001:123) Pasar Modal merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas.

Berdasarkan pengertian diatas pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang akan diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal dan derivatif yang diterbitkan oleh berbagai pihak. tempat penjualan dan penawaran efek ini dilaksanakan berdasarkan suatu bentuk lembaga atau institusi resmi yang disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia saat ini terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan bahwa:

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan pemasaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya sehingga lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Beberapa daya tarik pasar modal yaitu:

- a. Pasar modal diharapkan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar Modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda utang (Obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham).
- b. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

## **B. Fungsi Pasar Modal**

Secara umum pasar modal memiliki fungsi :

- a. Sebagai perantara (*intermediaries*) yang menunjukkan arti penting pasar modal dalam mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana (*borrower*).
- b. Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal (asumsi sektor-sektor yang produktif yang berada di pasar) Saud Husnan (2005:30)

Sesuai dengan fungsinya secara lebih sempit pasar modal dapat dipandang dua kepentingan yaitu: investor yang akan membeli sekuritas dan menjual sekuritas dipasar modal. Investor mengharapkan suatu keuntungan tertentu dari sejumlah sekuritas yang dijual dipasar modal. Sementara perusahaan yang menerbitkan dan menjual sekuritasnya mengharap perolehan sumber dana untuk kepentingan dana usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dikemudian hari.

### C. Pasar Modal

Beberapa sekuritas yang umumnya diperjualbelikan dalam pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan return dan resiko yang berbeda-beda.

#### a. Saham

Saham adalah merupakan surat yang menunjukkan kepemilikan terhadap aset perusahaan, Saud Husnan (2005:35) aset suatu perusahaan yang telah menerbitkan saham, baik itu berupa saham preferen dan saham biasa. Saham dapat diperoleh pada saat IRO (*Initial Public Offering*) atau di pasar sekunder. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayarannya semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

#### b. Obligasi

Pada dasarnya merupakan pengakuan sejumlah hutang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (atau dapat juga perusahaan) kepada investor dengan janji membayar bunga secara periodik selama periode tertentu serta membayar nilai nominalnya pada saat jatuh tempo, Saud Husnan (2005:36). Obligasi bisa menjadi alternatif investasi jangka panjang dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari deposito.

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat

mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo.

#### c. Reksadana

Adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang, Saud Husnan (2005:25). Reksadana adalah suatu wadah yang digunakan perusahaan sekuritas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk diinvestasikan didalam berbagai instrumen dalam suatu portofolio investasi oleh manajer investasi.

## II.7 Penilaian Harga Saham

Dalam penilaian harga saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Menurut Saud (2005:284) ada dua pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental. Kedua pendekatan tersebut adalah:

### A. Pendekatan Nilai Sekarang

Perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran diharapkan dimasa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat yang disyaratkan

investor. Dalam hal itu, nilai intrinsik atau disebut juga suatu saham nantinya akan sama dengan nilai diskonto semua aliran akan diterima investor dimasa akan datang.

Dengan demikian, proses penilaian suatu usaha yang meliputi:

- a. Estimasi aliran kas saham dimasa depan. Hal ini dilakukan dengan menentukan jumlah dan waktu aliran kas yang diharapkan.
- b. Estimasi tingkat return yang disyaratkan. Estimasi ini dibuat dengan mempertimbangkan resiko aliran kas dimasa depan dan besarnya return disebut sebagai biaya kesempatan (*opportunity cost*).
- c. Mendiskontokan setiap aliran kas dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang disyaratkan.
- d. Nilai sekarang setiap aliran kas tersebut dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai intrinsik saham bersangkutan.

Dalam penentuan nilai teoritis suatu saham, investor perlu menentukan beberapa tingkat return yang disyaratkan atas saham tersebut sebagai kompensasi atas resiko yang ditanggung. Tingkat return yang disyaratkan merupakan tingkat return minimum yang diharapkan atas pembelian suatu saham. Artinya, jika investor mempunyai tingkat return yang disyaratkan 25% atas saham yang akan dibeli, maka return minimum yang diharapkan dari saham tersebut adalah 25%.

Aliran yang bisa dipakai dalam penilaian saham adalah *earning* perusahaan. Dari sudut pandang investor yang membeli saham, aliran yang akan diterima investor adalah *earning* yang dibagikan dalam bentuk dividen. Dengan demikian, komponen dividen dapat digunakan sebagai dasar penilaian saham. Penentuan nilai saham

(pendekatan nilai sekarang) dengan menggunakan komponen dividen bisa dilakukan dengan menggunakan model berikut ini.

## **B. Model diskonto dividen**

Merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima dimasa datang. Aliran dividen yang diterima investor merupakan aliran dividen yang tidak terbatas dan konstan. Padahal dalam kenyataannya, ada kalanya perusahaan membayar dividen secara tidak teratur, dividen dengan jumlah yang tidak konstan atau pembayarannya mengalami pertumbuhan (*growth*).

### **1. Model Pertumbuhan Nol**

Model ini berasumsi bahwa dividen yang dibayarkan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan. Dengan kata lain, jumlah dividen yang dibayarkan akan sama dari waktu ke waktu. Model pertumbuhan nol ini sebenarnya sama dengan prinsip perhitungan saham preferen karena dividen yang dibayarkan diasumsikan selalu sama dan tidak akan mengalami perubahan pertumbuhan sepanjang waktu.

### **2. Model Pertumbuhan Konstan**

Model pertumbuhan konstan juga disebut sebagai model Gordon, setelah Myron J. Gordon mengembangkan dan memperoleh model ini. Model ini dipakai untuk menentukan saham, jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas.

### **3. Model Pertumbuhan Tidak Konstan (Ganda)**

Ada kalanya, perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat baik jauh atas pertumbuhan normal dan sangat menjanjikan selama beberapa tahun, tetapi lambat laun menurun terus. Kasus seperti ini bisa terjadi pada perusahaan yang mampu menciptakan produk inovasi baru yang langsung diserap pasar dan mengakibatkan perusahaan memperoleh pertumbuhan keuntungan yang fantastis selama beberapa tahun. Pertumbuhan tersebut berlangsung selama beberapa tahun, setelah itu pertumbuhan secara mendatar dan tidak sefantastis tahun-tahun awal karena produk yang sebelumnya, lambat laun mulai memasuki tahap kedewasaan yang ditandai oleh semakin menurunnya permintaan akan produk tersebut. Kondisi seperti ini bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar dividen bagi investor, sehingga bisa juga mempengaruhi pertumbuhan tingkat dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor, *Ceteris Paribus*.

### **C. Pendekatan PER**

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai kalangan analisis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Menurut Saud (2005:292) secara sistematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Kedua pendekatan tersebut masing-masing mendasarkan diri pada konsep dasar ilmu investasi yaitu konsep nilai sekarang (*present value*). Perbedaannya adalah bahwa secara teoritis, pendekatan diskonto dividen lebih baik dibanding pendekatan PER, sedangkan disisi lainnya pendekatan PER lebih populer digunakan oleh para analisis dibanding pendekatan diskonto karena lebih mudah menggunakannya.

Dengan demikian, akan lebih tepat jika kita menggunakan kedua pendekatan tersebut sebagai dua hal yang bersifat saling melengkapi dan bukannya sebagai dua hal yang saling menguntungkan.

## **II.8 Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham**

### **A. *Net Profit Margin (NPM)***

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan setiap rupiah hasil penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan mempengaruhi penjualan saham perusahaan emiten dalam Bursa Efek Jakarta.



Menurut Saud (2005:332) *Net Profit Margin* dihitung dari laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kenaikan volume penjualan yang direalisasikan melalui kenaikan biaya usaha yang jauh lebih besar sehingga mengurangi jumlah laba dan jelas tidak dikehendaki oleh manajemen maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dari segi laba, kenaikan volume penjualan tersebut tidak dapat ditoleri atau tidak menguntungkan. Tetapi sebaliknya penurunan penjualan tidak selalu berakibat merugikan.

#### **B. Return On Asset (ROA)**

Menurut Mardiyanto (2009: 196) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi

*Return On Asset (ROA)* adalah menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Dari sudut investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Rasio ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon inestor sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan tertentu.

Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang investor akan mempertimbangkan faktor fundamental disamping faktor eksternal lainnya. Salah satunya adalah kinerja atau kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Terlebih lagi bagi investor yang cenderung mengharapkan dividen atas investasi yang ditanamkan. Jika perusahaan mempunyai keuntungan yang relatif stabil, perusahaan dapat menerapkan kebijakan pembagian dividen dalam jumlah besar tanpa harus merasa cemas dengan penurunan tingkat dividen tahun selanjutnya sebagai akibat penurunan laba ditahan. Pertimbangan ini penting sebab sebuah perusahaan tidak seharusnya menganut kebijakan dividen yang residual. Artinya, dividen yang dibagikan tidak tergantung kepada fluktuasi tingkat keuntungan perusahaan.

*Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### ***C. Return On Equity (ROE)***

Menurut Mardiyanto (2009: 196) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham preferen dan saham biasa.

Rasio ini menggambarkan laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, mengukur tingkat hasil pengambilan dari investasi para pemegang saham.

Memprediksi ROE masa depan berdasarkan informasi ROE masa lalu memang bisa membantu investor, tapi disamping itu informasi tentang ekspektasi investor atas *earning* dan dividen perusahaan juga penting untuk menentukan nilai instinsik saham perusahaan, sehingga investor bisa membuat keputusan investasi yang tepat. Saud Husnan (2005:331) *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### **D. Return On Investment**

Menurut Veithzal dan Andria (2007 : 354). *Return On Investment (ROI)* rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil investasi yang dilakukan. Rasio ini menunjukan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva. “Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada”.

*Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Syamsudin (2004:63) dimana ROI dapat diukur dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ***E. Earning Per Share***

Menurut Baridwan (2008: 333) *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

*Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang diperoleh atas tiap lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai EPS. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan.

Saud Husnan (2005:332) rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Diterbitkan}}$$

### ***F. Price Earning Ratio (PER)***

Menurut Darmaji (2001: 139) *Price earning ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antar harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dimana investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham sehingga rasio

ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana pasar bursa menilai prestasi laba dan prospek perusahaan. Informasi PER mengidentifikasikan besarnya rupiah *earning* perusahaan, Saud Husnan (2005:332) rumus untuk menghitung PER adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lember Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Dari persamaan diatas, terlihat tiga variabel yang mempengaruhi PER atau disebut juga sebagai faktor-faktor *multiplier earning* adalah:

- a. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payount Ratio/DPR*)
- b. Tingkat Return yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan
- c. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut

#### **G. Price to Book Value (PBV)**

Menurut Clarke, Wilson, dan Daines (2008) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah pengukuran kinerja secara umum.

*Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan beberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dengan menggunakan rasio ini, investor dapat memperkirakan saham-saham yang mengalami *undervalues* dan *overvalues* sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai.

Saud (2005:334) *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## II.9 Saham Dalam Islam

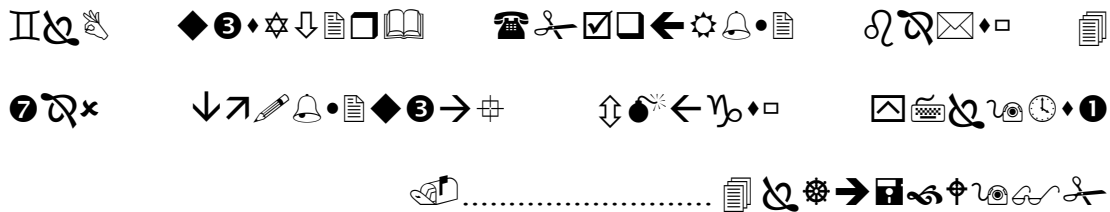
Saham tidak dibahas secara detail dalam Islam, tetapi saham dapat dikaitkan dengan pandangan Islam karena saham merupakan sesuatu yang diperdagangkan dikalangan perusahaan saat ini, dan saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Saham didefinisikan sebagai suatu bukti kepemilikan pada suatu PT yang diperoleh melalui pembagian kemudian memberikan hak atas dividen dan lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pandangan Islam terhadap saham dari sudut pandang penyertaan modal.

Saham merupakan instrumen dalam investasi yang cukup populer dikalangan pebisnis saat ini, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang dapat membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan emiten yang membutuhkan dana untuk melanjutkan proses produksi usahanya. Dengan demikian, pemilik saham tersebut ikut serta dalam penyertaan modal pada perusahaan emiten tersebut, dengan konsekuensi pemilik saham berhak mendapat bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan emiten yang disebut dengan dividen.

Investasi dalam bentuk saham ini sama halnya dengan musyarakah.

Menurut Zulkifli (2003:51) Musyarakah adalah akad kerjasama atau pencampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu yang halal

dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama. Dan musyarakah diperbolehkan dalam Islam. Didalam Al-Quran surat An Nissa' ayat 12 Allah menegaskan:



Artinya : “..... Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu.....”(An Nisa' : 12).

Adapun jenis-jenis musyarakah menurut Zulkifli (2003:52) adalah sebagai berikut:

1. *Syirkah Muwafadah*, yakni kerjasama atau percampuran dana antara dua atau lebih dengan porsi dana yang sama.
2. *Syirkah Al 'Inan*, yakni kerjasama atau pencampuran dana antara dua pihak atau lebih dengan porsi yang mesti tidak sama.
3. *Syirkah Wujuh*, yakni kerjasama atau pencampuran antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki *kreditibilitas* atau kepercayaan.
4. *Syirkah 'Abdan*, yakni kerjasama atau campuran tenaga atau *profesionalisme* antara dua pihak atau lebih (*kerjasama profesi*).

5. *Syirkah Al Mudharabah*, yakni kerjasama atau pencampuran dana antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki profesionalisme atau tenaga.

Berdasarkan uraian diatas maka investasi dalam Islam dibolehkan, dan investasi dalam saham tergolong kedalam *Syirkah Al Mudharabah*. Karena pihak investor yang membeli saham (pemilik saham) bekerjasama dengan pihak perusahaan (PT) yang memiliki profesionalisme atau tenaga ahli (karyawan) dalam menjalankan aktivitas usahanya.

## II. 10 Penelitian Terdahulu

Natarsyah (2002), menguji pengaruh faktor-faktor fundamental seperti *return on assets*, *return on equity*, *dividend pay out ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share* dan resiko sistematis terhadap harga saham perusahaan pada kelompok industri barang konsumsi di pasar modal Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *book value equity per share*.

Sarjana (1990), meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan data *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) dan harga saham rata-rata dari perusahaan yang *go public* yang diamati selama tahun (1984-1988). Dengan menggunakan uji t dan uji F, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Earning Per*



*Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kristiani (2002), mengadakan penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ selama periode 1999, 2000, dan 2001. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio *return on assets*, *return on equity*, *capital ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *earning per share*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh dominan terhadap harga *closing price*, sedangkan *return on assets* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2003), yang menguji pengaruh kinerja perusahaan dengan rasio-rasio *total debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, *profit margin on sales* dan *return on equity* terhadap harga saham. Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap reaksi harga saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, dan menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 13,1% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *total debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, *quick ratio*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, *price earning ratio*, *profit margin on sales*, dan *return on equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.

Sulistiono (1994), meneliti tentang beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ROA, deviden, financial leverage, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito, secara simultan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel II.10 Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti / (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Natarsyah (2002),	pengaruh faktor-faktor fundamental seperti <i>return on assets</i> , <i>return on equity</i> , <i>dividend pay out ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>book value equity per share</i> dan resiko sistematis terhadap harga saham perusahaan pada kelompok industri barang konsumsi di pasar modal Indonesia.	<i>return on assets</i> , <i>return on equity</i> , <i>dividend pay out ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>book value equity per share</i> dan resiko sistematis	faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah <i>return on assets</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>book value equity per share</i> .
Sarjana (1990),	pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Devidend Per Share</i> (DPS) terhadap harga saham biasa	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Devidend Per Share</i> (DPS) terhadap harga saham biasa	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Devidend Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Kristiani (2002),	pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ selama periode 1999, 2000, dan 2001	<i>return on assets</i> , <i>return on equity</i> , <i>capital ratio</i> , <i>loan to deposit ratio</i> , dan <i>earning per share</i>	<i>earning per share</i> memiliki pengaruh dominan terhadap harga <i>closing price</i> , sedangkan <i>return on assets</i>

			memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham rata-rata.
Raharjo (2003),	pengaruh kinerja perusahaan dengan rasio-rasio <i>total debt to total assets</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>profit margin on sales</i> dan <i>return on equity</i> terhadap harga saham.	<i>total debt to total assets ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>profit margin on sales</i> , dan <i>return on equity</i>	<i>total debt to total assets ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>profit margin on sales</i> , dan <i>return on equity</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.
Sulistiono (1994)	beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang <i>go public</i> di Bursa Efek Jakarta.	ROA, deviden, financial leverage, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito	ROA, deviden, financial leverage, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito, secara simultan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

## II. 11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pekanbaru yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) jalan sudirman No.73 Pekanbaru dimulai pada bulan Februari 2012.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **A. Jenis Data**

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan tentang data NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, PBV perusahaan selama tahun 2008-2010.

##### **B. Sumber Data**

Data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia, Facebook, JSX Statistik, dan *Indonesian Capital Market Directory* dan Laporan Keuangan Tahunan.

Data laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2008 sampai akhir 2010. Data harga saham yang digunakan adalah harga saham tahunan dari tahun 2008 sampai akhir 2010. Situs yang menyediakan data lain yang relevan dengan penelitian ini adalah <http://www.jsx.co.id>.

##### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis langsung mengambil data yang bersumber dari Pusat Informasi Pasar Modal dan *IDX*.

### III.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto (2002:5), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Satuan pengamatan yang akan menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2008-2010. Dimana perusahaan tersebut berjumlah 151 perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur. Dengan teknik pengambilan data dilakukan dengan pendekatan non probability purposive sampling yang didasarkan pada judgment sampling. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Emiten-emiten dalam sampel merupakan emiten yang tetap terdaftar dalam kurun waktu 2008-2010.
2. Emiten-emiten dalam sampel memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode terpilih.
3. Rasio-rasio fundamental dalam keuangan emiten dapat dihitung dengan menggunakan rumus baku yang ada.

Jumlah sampel yang dikumpulkan diakui relatif, namun jumlah sampel tersebut telah memenuhi kriteria *central limit theorem* yang mengatakan bahwa untuk seluruh sampel dengan jumlah yang besar secara umum dikatakan berdistribusi normal jika sampelnya berjumlah 30, kecuali untuk sampel *finite* atau terbatas (Netter, dkk, 1996 : 44).

Adapun daftar perusahaan sampel yang diteliti adalah sebagai berikut

**Tabel III.1****Daftar Perusahaan Sampel yang Diteliti**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	PT.Ace Hardware Indonesia Tbk	ACEC
2	PT. Akhasi Wira International Tbk	ADES
3	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
4	PT. Asiaplast Indonesia Tbk	APLI
5	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
6	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
7	PT. Bentoel Internasional Invstama Tbk	RMBA
8	PT. Betonjaya Manunggal tbk	BTON
9	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
10	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
11	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
12	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
13	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
14	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
15	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
16	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
17	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
18	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
20	PT. Karwell Indonesia Tbk	KARW
21	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
22	PT. Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
23	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
24	PT. Mayora Indonesia Tbk	MYOR
25	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
26	PT. Semen Gresik Tbk	SMGR
27	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
28	PT. Siantar TOP Tbk	STTP
29	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
30	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

*Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal*

Dari jenis data yang digunakan diatas akan diperoleh seluruh kebutuhan data dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan, kode perusahaan, sejarah dan

manajemen perusahaan, rasio laporan keuangan perusahaan dan telaah teoritis pendukung serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga akan didapat hasil penelitian yang signifikan dan akan mendukung penelitian lain berikutnya. Dimana hal ini memberikan kejelasan data dan kevalitan informasi yang akan dirumuskan dalam penelitian ini.

### III. 4 Variabel dan Pengukurannya

Sehubungan dengan hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang diuji disajikan sebagai berikut :

#### A. Variabel Terikat

Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yaitu variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel tidak bebas adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pertahun pada saat penutupan.

#### B. Variabel Bebas

Untuk mengukur masing-masing variabel dapat dilakukan dengan cara :

##### 1. *Net Profit Margin ( NPM )*

Variabel ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan tingkat penjualan pada periode tertentu dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

##### 2. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Ssetelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Diterbitkan}}$$

6. *Price Earning Ratio (PER)*

$$PER = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Earning Perlembar Saham}}$$

7. *Price to Book Value (PBV)*

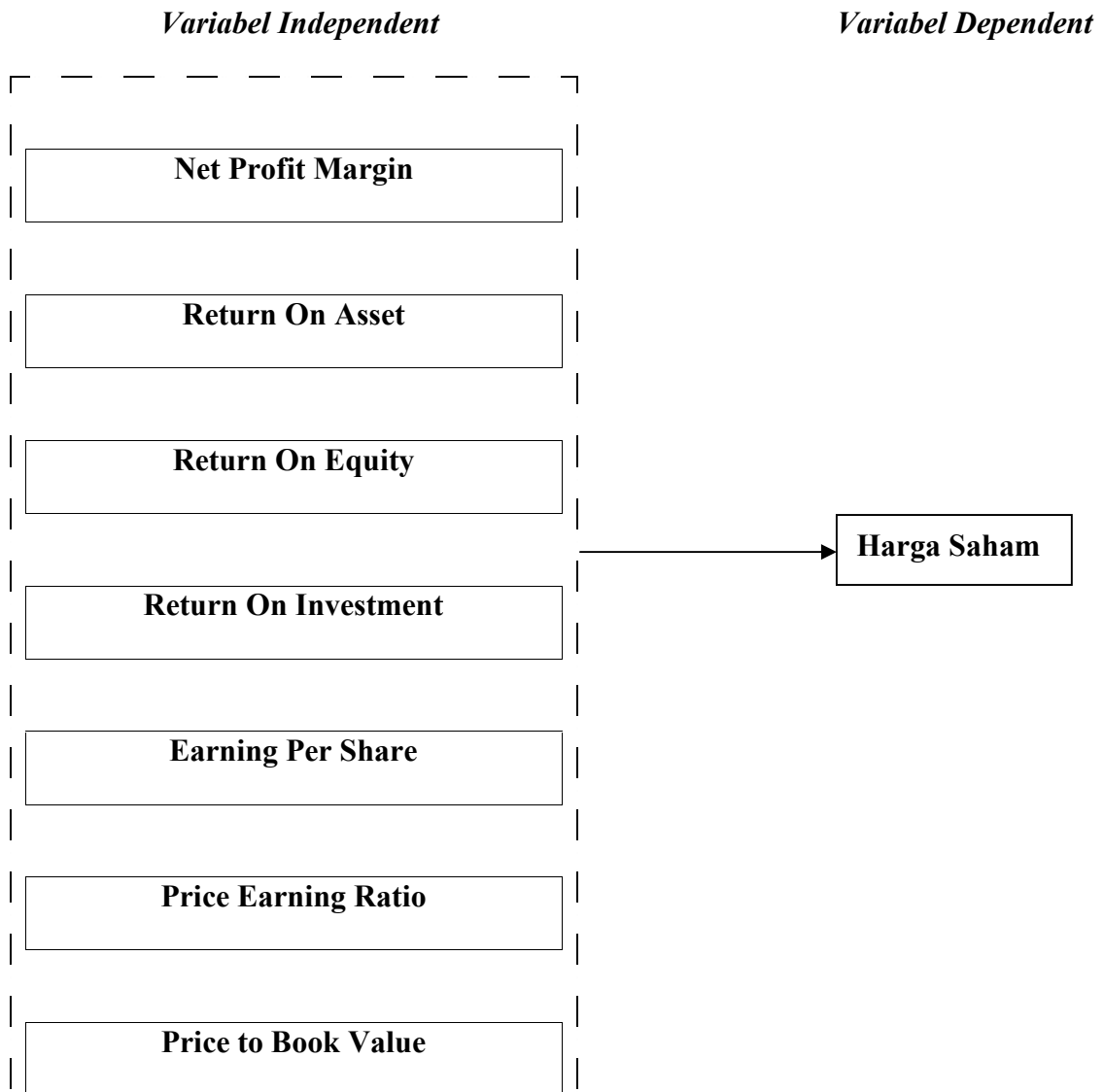
$$PBV = \frac{\text{Ekuitas Pemeegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### III.5 Model Penelitian

Untuk lebih jelas hubungan variabel dependen dan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut digambarkan jalur kritis penelitian yang digunakan :



**Gambar III.1 :**  
**Model Penelitian**



Adapun bentuk persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + E$$

Diminta :

$Y$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

$b_4$  = Koefisien regresi variabel  $X_4$

$b_5$  = Koefisien regresi variabel  $X_5$

$b_6$  = Koefisien regresi variabel  $X_6$

$b_7$  = Koefisien regresi variabel  $X_7$

$X_1$  = Net Profit Margin ( NPM )

$X_2$  = Return On Asset ( ROA )

$X_3$  = Return On Equity ( ROE )

$X_4$  = Return On Investment ( ROI )

$X_5$  = Price Earning Ratio ( PER )

$X_6$  = Earning Per Share ( EPS )

$X_7$  = Price to Book Value ( PBV )

$E$  = Kesalahan Pengganggu ( Error )

### III.6 Instrumen Penelitian

#### A. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, langkah awal yang biasanya dilakukan adalah pengujian terhadap data penelitian agar mendapatkan data yang terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah data secara normal, maka data penelitian harus diuji dulu dengan uji normalitas data.

Menurut Ghozali (2005:110-105) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah grafik normal probability plot. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka dikatakan tidak normal.

### III.7 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*Error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi dikatakan baik bila terbebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2005:98) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeyeksi besaran Durbin-Waston dimana:

### **B. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance  $< 0.10$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji apakah sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2005:105) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu diantaranya dengan menggunakan uji glejser. Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha 0.05$  yang lazim digunakan dalam penelitian pada ilmu-ilmu sosial.

## **III.8 Analisis Data**

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode dan alat analisis sebagai berikut :

### **A. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah analisa kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan suatu pengukuran tertentu, guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **B. Alat Analisis**

Adapun analisis regresi yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan metode enter yaitu analisis biasa dimana semua variabel bebas dimasukan sebagai variabel prediktor tanpa memandang apakah variabel tersebut berpengaruh besar atau kecil pada variabel bergantung (*criterium*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

*Multiple Regretion Models* adalah model penelitian yang paling umum digunakan karena dengan menggunakan model ini, dapat diketahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

## **III.9 Pengujian Hipotesis**

Menurut Gujarati (2005) dalam Suliyanto (2011 : 229) dalam pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek yang sering disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data

yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*.

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time series* maupun data *cross section*. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu. Dengan panel data kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
2. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah. Hal ini karena menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.
3. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang-ulang (*series*).

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dilakukan dengan pengujian secara parsial (uji *t*). Sedangkan pengujian hipotesis ketujuh dilakukan dengan pengujian secara simultan (uji *f*).

### A. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independen secara individual ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian mengetahui hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t statistik. Sehingga dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari variabel NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER dan PBV dihipotesiskan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk pengujian ini juga membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $P_{value}$  masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### B. Uji Simultan ( Uji F )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, PVB*) secara bersama –sama dapat menjelaskan variabel independen (harga saham), seperti hipotesis keenam. Untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang

terdapat dalam model regresi dapat menggunakan uji F. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p_{value} > \alpha$ , dikatakan tidak signifikan karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p_{value} < \alpha$ , dikatakan signifikan karena  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*NPM*, *ROA*, *ROE*, *EPS*, *PER* dan *PBV*) dapat menjelaskan variabel dependen (Harga saham). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat koefisien korelasi parsialnya ( $R$ ) dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **IV. 1. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dibahas mengenai hasil dari penelitian dan pembahasannya. Dimana variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah item rasio keuangan pada laporan keuangan yang meliputi Net Profit Margin (X1), Return On Asset (X2), Return On Equity (X3), Return On Investment (X4), Earning Per Share (X5), Price Earning Ratio (X6), Price to Book Value (X7), merupakan variabel independent. Sedangkan variable dependent Harga Saham (Y). Selain itu, pada bab ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian yang meliputi analisis regresi, pengujian variabel secara parsial (uji t), maupun pengujian variabel secara simultan (uji F) sehingga diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

##### **A. Net Profit Margin**

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, variabel ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan tingkat penjualan pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan mempengaruhi penjualan saham perusahaan emiten dalam Bursa Efek Indonesia.

Data NPM terdapat dalam laporan keuangan tiap perusahaan manufaktur per tahun yang terdapat dalam Indonesian Capital Market tahun 2008-2010.

Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010, NPM tertinggi dialami oleh PT. Delta Jakarta tahun 2009 sebesar 1,00 sedangkan NPM terendah dialami oleh PT. Karwell Indonesia tahun 2010 sebesar -0,2575.

### **B. Return On Asset**

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010, ROA tertinggi dialami oleh PT. Kalbe Farma tahun 2009 sebesar 0,8799 sedangkan ROA terendah dialami oleh PT. Karwell Indonesia tahun 2008 yaitu sebesar -0,3611.

### **C. Return On Equity**

Return On Equity (ROE) menggambarkan laba bersih sebelum pajak terhadap modal sendiri, mengukur tingkat hasil pengembalian dari tingkat investasi para pemegang saham.

Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010, ROE tertinggi dialami oleh PT. Kalbe Farma sebesar 1,3233 tahun 2009 sedangkan ROE yang terendah dialami oleh PT. Argo Pantes tahun 2009 sebesar -2,67.

### **D. Return On Investment**

Return On Investment (ROI) menggambarkan laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva, mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010, ROI tertinggi dialami oleh PT. Siantar Top tahun 2010 sebesar 22,0927 sedangkan ROI terendah dialami oleh PT. Karwell Indonesia tahun 2008 sebesar 0,3962.

#### **E. Earning Per Share**

Earning Per share (EPS) merupakan keuntungan yang akan diperoleh atas tiap lembar saham yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan.

Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010, EPS tertinggi dialami oleh PT. Sepatu Bata pada tahun 2008 sebesar 12.120,2 sedangkan EPS terendah dialami oleh PT. Argo Pantes pada tahun 2008 sebesar -562.

#### **F. Price Earning Ratio**

Price Earning Ratio dimana investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham sehingga rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana pasar bursa menilai prestasi laba dan prospek perusahaan.

Diketahui pada tahun 2008-2010, Price Earning Ratio (PER) tertinggi dialami oleh PT. Lionmesh Prima tahun 2008 sebesar 159,87 sedangkan yang terendah dialami oleh PT. Karwell Indonesia tahun 2009 sebesar -42,25.

### **G. Price to Book Value**

Price to Book Value dapat memperkirakan saham-saham yang mengalami *Undervalue* dan *Overvalue* sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai.

Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010, PBV tertinggi dialami oleh PT. Lionmesh Prima tahun 2010 sebesar 5.3652,21 sedangkan PBV terendah dialami oleh PT. Karwell Indonesia tahun 2010 sebesar -168,318.

### **H. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang beredar dibursa efek Indonesia. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata harga saham per tahun yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia.

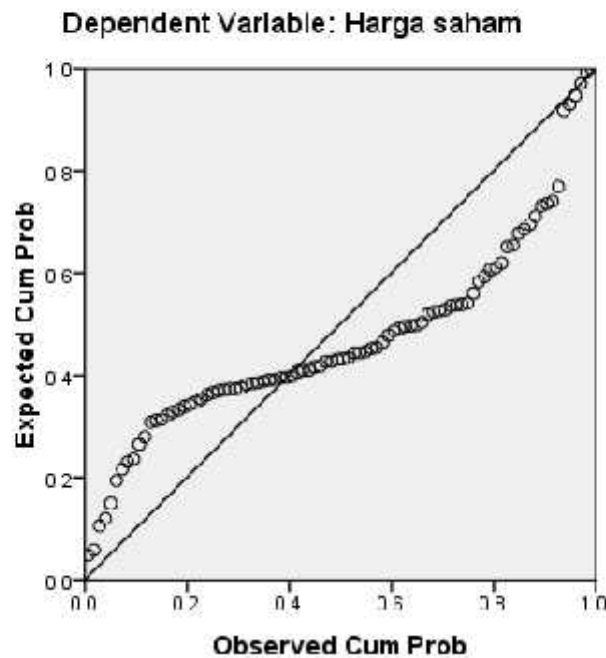
Diketahui bahwa pada tahun 2008-2010 harga saham tertinggi dialami oleh PT. Delta Djakarta tahun 2010 sebesar 104.741,00 sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Karwell Indonesia tahun 2010 sebesar 45,00.

## **IV.2 Uji Normalitas Data**

Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data tersebar acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak dipenuhi.

**Gambar IV.1 : Grafik Normal P-P Plot of Regression sebelum Transformasi**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

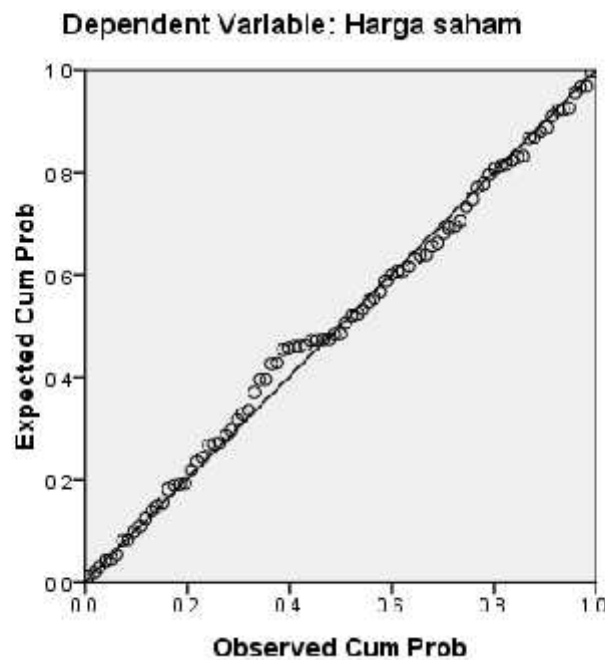


Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghazali (2007), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan dari tansformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

**Gambar IV.2 : Grafik Normal P-P Plot of Regression setelah Transformasi**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Olahan SPSS

*Normal probability plot* pada penelitian ini tampak pada grafik. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bias terpenuhi. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji t dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

### IV.3 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson test*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dimana jika angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 maka model regresi bebas dari autokorelasi.

**Tabel IV.1: Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.686	1.01978	1.320

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, PER, ROA, ROI, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Pada pengujian autokorelasi yang terdapat pada table diatas diketahui nilai D-W sebesar 1,320. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, yang berarti bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

#### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinearitas pada model secara umum ditunjukkan oleh table berikut:

**Tabel IV.2: Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
NPM	0,426	2.349
ROA	0,295	3.387
ROE	254	3.936
ROI	450	2.225
EPS	233	4.298
PER	623	1.606
PBV	235	4.263

Sumber: Data Olahan SPSS

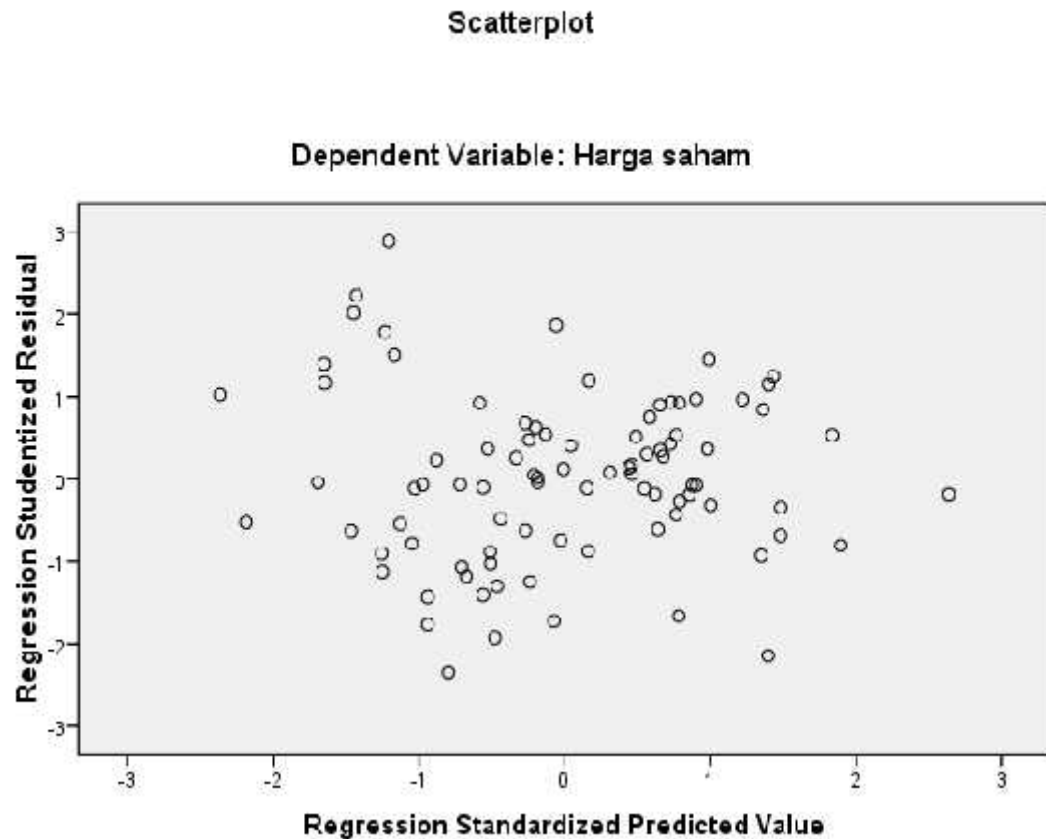
Menurut Ghazali (2007) multikolinearitas terjadi jika nilai VIF melebihi 10. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10. Hal ini berarti model bebas dari multikolinearitas.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas, dan jika titik-titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedastisitas.



**Gambar IV.3: Grafik Scatterplot**



Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah bebas dari heterokedastisitas.

#### **D. Analisis Regresi**

Penelitian ini menggunakan reegresi linier berganda. Analisis regresi ini dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini variabel

bebasnya adalah NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, dan PBV. Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham.

Berikut adalah hasil pengujian regresi dari penelitian persamaan:

$$Y = 4.925 - 0.200X_1 + 0.314X_2 + 0.096X_3 - 0.053X_4 + 0.050X_5 - 0.326X_6 + 0.405X_7$$

**Tabel IV.3 : Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.925	.457		10.782
	NPM	-.200	.163	-.170	-1.227
	ROA	.314	.202	.204	1.550
	ROE	.096	.247	.049	.391
	ROI	-.053	.121	-.051	-.435
	EPS	.050	.078	.063	.641
	PER	-.326	.094	-.343	-3.459
	PBV	.405	.080	.521	5.068

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan table hasil analisis regresi diatas disimpulkan jika  $X_1$  naik sebesar 1 maka Y turun sebesar - 0.200, hal ini disebabkan pada tahun amatan NPM turun atau rendah, jika  $X_2$  naik sebesar 1 maka Y naik sebesar 0.314 maka ROA akan naik, jika  $X_3$  naik sebesar 1 maka Y naik sebesar 0.096 maka ROE akan naik, jika  $X_4$  naik sebesar 1 maka Y turun sebesar - 0.053 maka ROI akan naik, jika  $X_5$  naik

sebesar 1 maka Y naik sebesar 0.050 maka EPS akan naik, jika  $X_6$  naik sebesar 1 maka Y naik sebesar 0,326 maka PER akan turun, jika  $X_7$  naik sebesar 1 maka Y naik sebesar 0.405 maka PBV akan turun.

#### IV.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan pengujian statistik yaitu Uji F dan Uji t. Uji F dapat dilakukan untuk menguji hipotesis ketujuh, sedangkan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Berdasarkan table IV.3 dapat dilihat hasil dari uji t dan uji F.

**Tabel IV.4 : Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.594	7	29.656	28.517	.000
	Residual	84.235	81	1.040		
	Total	291.829	88			

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, PER, ROA, ROI, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data Olahan SPSS

**Tabel IV.5 : Hasil uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.858	.340		14.277
	NPM	.033	.084	.036	.394
	ROA	-.002	.158	-.002	-.014
	ROE	-.042	.209	-.024	-.200
	ROI	-.098	.094	-.093	-1.043
	EPS	.701	.096	.902	7.289
	PER	-.151	.070	-.163	-2.154
	PBV	-.137	.090	-.188	-1.526

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data Olahan SPSS

#### **A. Pengujian Variabel Secara Parsial (uji t)**

Pengujian variabel indeviden secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (*NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, dan PBV*) terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis variabel-variabel terikat. Dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifiakan ditentukan 5% *degree of freedom* ( $df = n - k$ ) jika  $t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{total}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan hal ini berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**a. *Net Profit Margin (NPM)***

Hipotesis NPM menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan dari uji parsial NPM ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi terhadap harga saham, karena  $0,695 > \alpha 0.05$  (tabel IV.5). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* tidak menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Raharjo (2003), dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa total debt to total assets ratio, debt to equity ratio, quick ratio, total assets turnover, inventory turnover, price earning ratio, profit margin on sales, dan return on equity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.

**b. *Return On Asset (ROA)***

Hipotesis ROA menyatakan adanya pengaruh ROA terhadap harga saham. Sedangkan dari uji parsial ROA ditolak, Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dengan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikan yang dihasilkan oleh ROA sebesar  $0.989 > \alpha 0.05$  (tabel IV.5). Dengan demikian *Return On Asset* merupakan salah satu faktor yang tidak diperhatikan bagi investor dalam membuat

keputusan investasi untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Natarsyah (2002), dan mendukung hasil dari penelitian Sulistiono.

**c. *Return On Equity (ROE)***

Hipotesis ROE menyatakan adanya pengaruh ROE terhadap harga saham. Sedangkan dari uji parsial ROE ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dengan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi yang dihasilkan oleh ROE sebesar  $0.842 > \alpha 0.05$  (tabel IV.5). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Kondisi juga mengindikasikan bahwa *Return On Equity* tidak menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Raharjo (2003), dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa total debt to total assets ratio, debt to equity ratio, quick ratio, total assets turnover, inventory turnover, price earning ratio, profit margin on sales, dan return on equity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.

**d. *Return On Investment (ROI)***

Hipotesis ROI menyatakan adanya pengaruh ROI terhadap harga saham. Sedangkan dari uji hasil parsial ROI ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Investment* dengan harga saham. Hal ini

dibuktikan dengan probabilitas signifikansi yang dihasilkan oleh ROI sebesar  $0.300 > \alpha 0.05$  (tabel IV.5). Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Investment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa *Return On Investment* bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**e. *Earning Per Share (EPS)***

Hipotesis EPS menyatakan adanya pengaruh EPS terhadap harga saham, sedangkan dari uji parsial EPS diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi yang dihasilkan oleh EPS sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$  (tabel IV.5). Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sarjana (1990) dan penelitian dari Kristiani (2002), dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Raharjo (2003).

**f. *Price Earning Ratio (PER)***

Hipotesis PER menyatakan adanya pengaruh PER terhadap harga saham, sedangkan dari hasil uji parsial PER diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi yang dihasilkan oleh PER sebesar  $0.034 < \alpha$

0.05 (tabel IV.5). Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian dari Raharjo (2003)

**g. *Price to Book Value (PBV)***

Hipotesis PBV menyatakan adanya pengaruh PBV terhadap harga saham. Sedangkan dari uji parsial PBV ditolak. artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* dengan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signikansi yang dihasilkan oleh PBV sebesar  $0,131 > \alpha$  0.05 (tabel IV.5). Ini mengindikasikan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, *Price To Book Value* tidak merupakan salah satu factor yang diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan berinvestasi untuk menanamkan modalnya. Dengan melihat hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Dari tujuh variabel independen yang di uji terdapat dua variabel yang menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Hasil Penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian dari Natarsyah (2002).



## B. Pengujian Variabel Secara Simultan ( uji F )

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan uji ANOVA atau uji F dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dalam melakukan uji F dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $< \alpha$  disebut signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$  disebut tidak signifikan karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada tabel IV.4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti ketujuh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham dengan tingkat kesalahan 0,01%. Karena angka ini lebih kecil  $\alpha = 5\%$ , maka disimpulkan bahwa model ini sangat signifikan maka hipotesis diterima.

Dengan demikian variabel independen (NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, dan PBV) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian Taufik (2000) yang menyatakan bahwa variabel NPM, ROA, ROE, EPS, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila  $R^2$  bernilai 0 maka dikatakan tidak ada variasi dependen yang dijelaskan oleh hubungan,

dab jika  $R^2$  bernilai 1 maka dikatakan semua variasi variabel dependen dijelaskan.

Dengan demikian  $R^2$  bernilai antara 0 dan 1.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa R Square dari model penelitian adalah 0,711 (71,1%). Dengan demikian variabel NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, dan PBV dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 71,1%, sedangkan 28,9% (100% - 71,1%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.. Tingginya faktor fundamental mempengaruhi harga saham ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham sepenuhnya dikendalikan oleh faktor fundamental dan ini disebabkan karena investor berorientasi pada deviden, bukan pada *capital gain*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor-faktor fundamental pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode amatan 2008 sampai 2010, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individual (parsial).

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Pengujian normalitas data sebelum dilakukan transformasi data menghasilkan *Normal Probability Plot* yang tidak normal, oleh karena sebaran normalitas data yang tidak normal maka dilakukan transformasi data (transformasi logaritma) yang menghasilkan *Normal Probability Plot*, sehingga persyaratan normalitas dapat terpenuhi.
2. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen (NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, dan PBV) yang diusulkan berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Pengujian hipotesis pertama, kedua, tiga, empat, kelima, keenam, dan ketujuh menguji secara parsial mengenal signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dalam penelitian ini mendukung hipotesis kelima dan keenam, sedangkan hipotesis NPM, ROA, ROE, ROI, dan PBV ditolak. Hipotesis EPS dan PER menyatakan bahwa EPS dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari *P<sub>value</sub>* EPS sebesar 0.000, dan PER sebesar 0.034.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh ditemukan bukti bahwa secara umum variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi

harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0.000 dan 0.034 yang relative lebih besar dibandingkan  $\alpha$  0.05.

4. Mengamati nilai koefisien determinan ( $R_2$ ) hasil perhitungan diperoleh nilai  $R_2 > 1,1\%$  dari variasi variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, PER, PBV), sedangkan 28,9% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel independen yang dianalisis.

## V.2 Keterbatasan

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini masih terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah populasinya, sehingga gambaran hasil penelitian ini tidak merepresentasikan keadaan secara umum di Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang periode pengamatan dalam penelitian ini terlalu singkat, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal.
3. Jumlah rasio yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan rasio-rasio yang sudah diterima secara umum.

4. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi harga saham seperti: ukuran perusahaan, tingkat resiko, agio saham, % tingkat kepemilikan, deviden *per share*, jumlah saham tercatat.

### V.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan diperluas mencakup seluruh populasi yang ada dipasar modal.
2. Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasin tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang kuat.
3. Para peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio lain yang penggunaannya diakui secara umum.
4. Selain faktor-faktor internal yang dijadikan variabel independen, dalam analisis penelitian ini masih memungkinkan terdapatnya variabel lain yang mempengaruhi harga saham, seperti faktor-faktor berupa ukuran perusahaan, tingkat resiko, agio saham, % tingkat kepemilikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Rinaka cipta, Edisi Revisi. Jakarta.
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an. (An Nisa: 12).
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Jakarta. 2003. *Panduan Go Public*, Pusat Referensi Pasar Modal, Jakarta.
- Clarke, Wilson dan Daines. 2008. *Strategic Financial Management*, Tokyo: Toppan Ltd.
- Darmadji Tjipto. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, Abdul. 2004. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Husnan, Saud. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indrianto, Nor, Bambang Supomo, Dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Satu, BPFE, Yogyakarta.
- Istitute of Economic & Finansial Research 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta Stock Exchange, Jakarta.
- Jogianto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Buluksumur.
- Kristiani. 2002. *mengadakan penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ selama periode 1999, 2000, dan 2001*.
- Mardiyanto. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial EVA, ROA, dan ROS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property*, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang.

- Med Press Team Work. 2006. *Kiat Investasi dan Penyelamatan Asset*, Edisi kedua PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Natarsyah, Syahib. (2002). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia. *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*, September 2002: 537-559.
- Qurrahman, Taufik. 2004. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham (Kasus Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Jakarta)*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNRI S1, Pekanbaru.
- Raharjo. 2003. *pengaruh kinerja perusahaan dengan rasio-rasio total debt to total assets, debt to equity ratio, current ratio, quick ratio, total assets turnover, inventory turnover, profit margin on sales dan return on equity terhadap harga saham.*
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Gramedia
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sunarto, Zulkifli. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Zikrul Halim, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2004. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Veithzal dan Andria. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.